BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Agenda Pembangunan berkelanjutan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah disahkan pada September 2015 berisi 17 tujuan dan 169 target. Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (Febriani, Maryam, and Nurhidayah 2022)

Data menurut profil kesejatan kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat Jumlah kematian Ibu tahun 2020 sebanyak 745 kasus atau 85,77 per100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Dengan penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya. sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan AKB di Jabar mencapai 90 persen. Ketua Tim Statistik Sosial BPS Provinsi Jabar Isti Larasati Widiastuty mengatakan, selama periode satu dekade bonus demografi yang dialami Jabar, AKB menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020 (Dinas Kesehatan Jawa Barat 2021)

Data Menurut (Dinas Kesehatan Kota Bandung 2021) AKI adalah kematian selama kehamilan, ketika persalinan, atau dalam 42 hari periode setelah berakhirnya kehamilan yang disebabkan oleh semua kondisi kehamilan dan efek

penanganannya, di luar penyebab kecelakaan. AKI dihitung sebagai jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup di wilayah tertentu pada periode. Sepanjang tahun 2021 di Kabupaten Bandung Barat terdapat 50 kasus kematian ibu dari 26.000 kelahiran hidup, sehingga AKI di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 192 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dalam 100.000 kelahiran hidup ada sebanyak 192 kematian ibu. Penyebab tertinggi kematian ibu di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022 yaitu penyebab lain-lain (23 kasus) disusul dengan perdarahan (13 kasus).

Angka kematian bayi menjelaskan kemungkinan kematian bayi dalam 1.000 kelahiran hidup di suatu wilayah dalam periode tertentu. Angka kematian bayi selalu digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu wilayah. Oleh sebab itu, banyak program kesehatan yang menitikberatkan pada upaya penurunan jumlah kematian bayi. Jumlah kasus kematian bayi tahun 2021 di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 105 kasus kematian. Jumlah ini menurun sebanyak 17 kasus kematian bila dibandingkan dengan tahun 2020. Penyebab-penyebab terbanyak kematian bayi (0-11 bulan) di Kabupaten Bandung Barat tahun 2021 yakni BBLR, asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, kelainan bawaan, dan pneumonia. Penyebab terbanyak kematian bayi di Kabupaten Bandung Barat di tahun 2021 terbesar yaitu BBLR disusul dengan asfiksia. (Dinas Kesehatan Kota Bandung 2021)

Menurut (Bradford et al. 2022) Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* adalah sistem pelayanan yang memberikan asuhan dan layanan kebidanan melalui model pelayanan yang berkelanjutan mempunyai hasil kesehatan yang positif bagi perempuan dan bayi baru lahir. Dalam rangkaian pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, kesinambungan pelayanan yang dipimpin oleh bidan mengacu pada model dimana pelayanan diberikan oleh bidan yang sama, atau tim bidan kecil, selama kehamilan, persalinan dan kelahiran, serta periode pascakelahiran dengan rujukan ke pelayanan spesialis sebagai dibutuhkan.

Menurut (Fortanier et al. 2019) Manfaat utama Asuha Kebidanan *Continuity Of Care* adalah perempuan yang menerima perawatan berkelanjutan yang dipimpin oleh bidan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mendapatkan epidural. Selain itu, lebih sedikit perempuan yang melakukan episiotomi atau kelahiran instrumental. Peluang perempuan untuk melahirkan secara spontan juga meningkat dan tidak ada perbedaan dalam jumlah kelahiran sesar. Perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kelahiran prematur, dan mereka juga mempunyai risiko lebih rendah untuk kehilangan bayinya. Selain itu, perempuan lebih mungkin dirawat saat melahirkan oleh bidan yang sudah mereka kenal. Tinjauan tersebut mengidentifikasi tidak ada dampak buruk dibandingkan dengan model lainnya.

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). *Continuity Of Care* merupakan peningkatan pemberian pelayanan kebidanan yang dilaksanakan oleh bidan dengan mengedepankan asuhan kebidanan secara holistic dan terpadu mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan BBL serta pelayanan Keluarga Berencana yang menghubungkan kebutuhan Kesehatan. (Cahaya 2021)

Profesi bidan berperan dalam memberikan asuhan yang aman, bersifat holistik, dan berpusat pada individu segala batasan usia dan berbagai setting kehidupan. Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang paling komprehensif dalam pelayanan kesehatan, termasuk kebidanan. Dalam pendekatan ini, seorang individu merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari dimensi fisik, mental, emosional, sosio kultural dan spiritual, dan setiap

bagiannya memiliki hubungan dan ketergantungan satu sama lain. Untuk mempertahankan seorang individu sebagai satu kesatuan, pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan disamping pemenuhan terhadap kebutuhan lain (Luh Ari Arini, 2020)

Upaya penyelenggaraan kesehatan, ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian khusus dan prioritas kesehatan. Status Kesehatan Ibu penting untuk dilakukan pemantauan karna Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2022)

Seorang bidan tidak hanya memberikan asuhan dalam segi biologis tapi juga harus memperhatikan kebutuhan sosial-kultural dan spiritual pasiennya, sehingga dikatakan pelayanan kebidanan secara efektif dan menyeluruh bagi ibu, bayi dan keluarganya melalui tindakan skrining, pencegahan dan penanganan yang tepat. Maka dari itu dalam rangka pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity Of Care*) mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. I di TPMB N Cipatat Kabupaten Bandung Barat periode 20 September – 13 November Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. I di TPMB N Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. I di TPMB N

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. I di TPMB N secara komprehensif holistic
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. I di TPMB N secara komprehensif holistic
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. I di TPMB N secara komprehensif holistic
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonates, bayi, balita dan anak Ny. I di TPMB N secara komprehensif holistic
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Kespro-Kb Ny. I di TPMB N secara komprehensif holistic

3. Manfaat

a. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu dan keterampilan praktik dalam melakukan asuhan kebidanan terutama mengenai asuhan kebidanan pada kehamilan

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran yang selama ini diberikan pada saat perkuliahan serta memberikan Pendidikan, pengalaman dan keterampilan bagi mahasiswanya dalam melakukan asuhan komprehensif holistic

c. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan terutama bagi bidan dalam melaksanakan praktik pelayanan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan pendokumentasian ke dalam SOAP